

(Transkrip Ceramah AQI 110311)

## SHOLAWAT ATAS NABI MUHAMMAD (صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ) **BAGIAN-1**

Oleh: *Ustadz Achmad Rof'i, Lc.*

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Muslimin dan muslimat yang dirahmati Allooh سبحانه وتعالى سبحانه وتعالى، Sebetulnya banyak sekali bahasan tentang Sholawat. Ada Kitab khusus yang berkenaan dengan itu, yaitu Kitab *Jalaa'ul Al Afhaam Fishsholaati 'Alaa Khoiril Anaam* yang ditulis oleh Imaam **Ibnul Qoyyim Al Jauziyyah**. رحمه الله . Kitab itu tebal, sehingga tidak mungkin kita bahas satu per satu baik huruf maupun halamannya dalam waktu yang singkat, oleh karena itu pembahasan akan kita ambil dari *Kitab At Ta'addub Ma'a Rosuulillaahi Fi Dhou'i Al Kitaabi Was Sunnah (Sopan Santun terhadap Rosuulullooh Menurut Al Qur'an dan As Sunnah)* yang ditulis oleh **Syaikh Hasan Nur Hasan**.

Dalam Kitab tersebut, Syaikh Hasan Nur Hasan menulis, bahwa bila dibagi-bagi bahasannya, maka tidak akan kurang dari 5 bahasan yakni:

1. Pengertian Sholawat atas Nabi ﷺ secara bahasa maupun secara istilah ﷺ
2. Hukum Syar'ie dalam mengucapkan Sholawat atas Nabi ﷺ
3. Redaksi-Redaksi yang terdapat dalam riwayat-riwayat mana yang mengajarkan tentang Sholawat atas Nabi ﷺ

Kita tahu bahwa Sholawat itu adalah Ibadah. Karena merupakan Ibadah, maka tidak boleh “*mengarang sendiri*”. Harus ada contoh atau tuntunannya dari Rosuulullooh ﷺ dan contoh itu sudah ada dan sudah lengkap, serta contoh itu juga haruslah menurut Hadits-Hadits Nabi Muhammad ﷺ yang shohiih.

4. Kapan dan dimana kita disyari'atkan mengucapkan Sholawat itu.
5. Pahala dan apa yang akan kita dapat, kalau kita mengucapkan Sholawat.

Bahasannya mungkin tidak dapat selesai dalam satu kali kajian, tetapi bisa dalam beberapa kali kajian. Namun dalam mengkaji Ilmu memang harus bersabar dan kontinyu, dan insya Allooh bahasan akan kita sederhanakan agar praktis dan dapat diketahui serta dengan mudah diamalkan apa yang menjadi Syari'at dan Sunnah Rosuulullooh ﷺ berkenaan dengan Sholawat.

### **Pengertian Sholawat**

*Sholawat* dalam bahasa Arab adalah *Ash Sholat* (الصلوة). Tetapi pengertian umum di negeri kita Indonesia ini, Sholat adalah sholat lima waktu, yaitu yang disebut juga dengan *Ash Sholawat Al Maktuubah* (الصلوات المكتوبة), atau *Sholawat Al Mafruudhoh* (الصلوات المفروضة).

Sedangkan yang berkenaan dengan bahasan kita, yaitu *Ash Sholat* (*Sholawat*), biasanya ada kalimat berikutnya yaitu “*Alaa*”, menjadi: *Ash Sholaatu ‘Alan Nabi* (الصلوة على النبي), *Ash Sholaatu ‘Alar Rosuulillaah* (الصلوة على رسول الله صلى الله عليه وسلم), atau *Ash Sholawatu ‘Alan Nabi* (الصلوات على رسول الله صلى الله عليه وسلم), *Ash Sholawatu ‘Alar Rosuulillaah* (الصلوات على النبي).

Tetapi, dalam bahasa Indonesia biasanya digunakan kata: *Sholawat*.

Dalam bahasa Arab, Al Imaam Al Jauhary, Imaam Fairuz Abadiy dan Imaam-Imaam yang lain menyebutkan bahwa yang dimaksud *Ash Sholat* (*Sholawat*) secara bahasa, artinya adalah **Do'a (Permohonan)**.

Dalam kamus yang lain, *Sholawat* juga berarti:

- *Du'aa* (*Permohonan*)
- *Rohmah* (*Kasih Sayang*)
- *Istighfaar* (*Permohonan ampun kepada Allooh* سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى)
- *Ta'dziim* (*Pengagungan, penghormatan, sanjungan*)

Maka, para ‘Ulama menyatakan bahwa *Ash Sholat* (*Sholawat*) bermakna gabungan, yaitu bisa bermakna: *Do'a, Kasih Sayang, Permohonan Ampun dan Pengagungan atau Permohonan Barokah dari Allooh* سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى.

Yang paling sering kita pahami adalah *Sholat* itu berarti *Do'a*. Bahwa Sholat lima waktu, misalnya, diartikan sebagai *Do'a*. Karena memang bila kita renungkan, bahwa Sholat lima waktu itu sejak *Takbiirrotul Ihroom* sampai dengan *Salaam* isinya adalah *Do'a*. Bahkan selesai sholat pun, kita masih berdo'a *Astaghfirullooh, Astaghfirullooh, Astaghfirullooh*, dan seterusnya. Itu semua adalah *Do'a*.

Adapun pengertian *Sholat* (*Sholawat*) atas *Nabi*, صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ, menurut para ‘Ulama maksudnya adalah: “*Sanjungan yang baik dari Allooh kepada Rosuulullooh* صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ”.

Maka kalau kita membaca dalam Al Qur'an **Surat Al Ahzaab (33) ayat 56:**

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوَا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا

Artinya:

“*Sesungguhnya Allooh dan malaikat-malaikat-Nya bersholawat untuk Nabi. Hai orang-orang yang beriman, bersholawatlah kamu untuk Nabi dan ucapkanlah salam penghormatan kepadanya.*”

Maksudnya adalah bahwa *Allooh* سبحانه وتعالى *menyanjung, memuji Nabi Muhammad* صلى الله عليه وسلم. Itulah seperti yang dikatakan oleh **Al Imaam Fairuuz Aabaadiy**.

Oleh Imaam yang lain, yaitu **Al Imaam Al Jurjaani** dalam Kitabnya *At Ta'rifaat*, beliau mengatakan:

“*Sholawat atas Rosuulullooh* صلى الله عليه وسلم *maksudnya adalah memohon kepada Allooh* سبحانه وتعالى *agar mengagungkan Rosuulullooh* صلى الله عليه وسلم *baik di dunia maupun di akhirat.*”

Beberapa penjelasan, misalnya adalah perkataan para ‘Ulama yang lain yaitu **Al Qodhy Ismaa’iil Al Jahdzomiy**, beliau menukil perkataan **Abul ‘Aaliyah** رحمه الله (sala seorang *Taabi’iin*), bahwa *Sholawat Allooh* سبحانه وتعالى *kepada Nabi Muhammad* صلى الله عليه وسلم maksudnya adalah *memuji* (*menyanjung*). *Allooh* سبحانه وتعالى *memuji, menyanjung Rosuulullooh* صلى الله عليه وسلم. Tetapi *Sholawat Malaikat kepada Rosuulullooh* صلى الله عليه وسلم maksudnya adalah *mendo’akan*.

**Imaam Adh Dhohaak**, beliau dari kalangan Ahli Tafsir Al Qur’ān dan beliau juga adalah Ahli Hadiits, beliau mengatakan: “*Allooh* سبحانه وتعالى *mengucapkan sholawat atas Rosuulullooh* سبحانه وتعالى *maksudnya adalah Allooh* سبحانه وتعالى *melimpahkan kasih sayang-Nya kepada Rosuulullooh* صلى الله عليه وسلم. *Dan kalaupun Malaikat mengucapkan sholawat atas Rosuulullooh* صلى الله عليه وسلم *maksudnya adalah mendo’akan.*”

Lalu kata beliau lagi, “*Sholat Allooh* kepada Rosuulullooh سبحانه وتعالى artinya adalah *Pemberian ampunan kepada Rosuulullooh* صلى الله عليه وسلم, sedangkan dari Malaikat maknanya adalah berdo’a.”

#### Kesimpulannya:

Sholawat Allooh سبحانه وتعالى terhadap Rosuulullooh صلى الله عليه وسلم, maknanya adalah: *Sanjungan, Kasih-Sayang, Ampunan*.

Sholawat Malaikat atas Rosuulullooh صلى الله عليه وسلم maknanya adalah: *Mendo’akan*.

Perkataan Imaam yang lainnya, yaitu **Al Imaam Al Haliimiy**, penulis Kitab *Al Minhaaj*, yang diringkas oleh **Al Imaam Al Baihaqy** رحمه الله dalam Kitab *Syu’abul ‘Timaan*, beliau mengatakan: “*Kalaupun kita mengucapkan “Alloohumma Sholli ‘ala Muhammad”*, artinya *Sholawat kita kepada Rosuulullooh* صلى الله عليه وسلم *itu bermakna: Mendo’akan untuk Nabi Muhammad* صلى الله عليه وسلم *supaya Allooh* سبحانه وتعالى *mengagungkan, meninggikan derajat Nabi Muhammad* صلى الله عليه وسلم *dan memohon semua itu dari Allooh* سبحانه وتعالى.”

Jadi, bukan berarti kita yang mengagungkan, meninggikan derajat Nabi Muhammad صلى الله عليه وسلم, karena kita tidak bisa melakukan semua itu.

Hanya Allooh سبحانه وتعالى yang bisa melakukannya. Dengan demikian, yang benar adalah: *Kita memohon kepada Allooh* سبحانه وتعالى : “*Ya Allooh, agungkanlah dan tinggikanlah derajat serta berikanlah ampunan kepada Nabi Muhammad* صلى الله عليه وسلم.”

**Imaam Ibnul Qooyim Al Jauziyyah** رحمه الله dalam Kitabnya yakni Kitab *Jalaa’ul Al Afhaam Fishsholaati ‘Alaa Khoiril Anaam*, beliau mengatakan:

“*Sholawat yang diperintahkan kepada kita adalah memohon, meminta kepada Allooh* سبحانه وتعالى *yaitu tentang apa yang Allooh* سبحانه وتعالى *beritakan bahwa Allooh* سبحانه وتعالى

*mengucapkan sholawat atas Rosuulullooh* صلی الله علیه وسلم, *Malaikat mengucapkan sholawat atas Rosuulullooh* صلی الله علیه وسلم. *Berita ini adalah memohon supaya Allooh menyanjung, menyatakan, menampakkan keutamaan, kemuliaan dan mendekatkan Rosuulullooh* صلی الله علیه وسلم *dengan Allooh* سبحانه وتعالی .”

Karena itu, *Sholawat* yang dimaksudkan bahwa didalamnya mengandung berita sekaligus permohonan (do'a) itu mempunyai 2 (dua) perkara:

1. Bahwa *Sholawat kita* adalah *menyanjung, menyebut berbagai kemuliaan dan keutamaan, serta menginginkan dan mencintai Rosuulullooh* صلی الله علیه وسلم, *dan berharap yang demikian pula dari Allooh* سبحانه وتعالی .  
Dengan demikian maka ada 2 makna yaitu: *Allooh memberitahukan bahwa Dia (Allooh) mengucapkan Sholawat dan kita hendaknya juga mengucapkan Sholawat*, sebagaimana hal itu telah diperintahkan-Nya dalam **Surat Al Ahzaab (33) ayat 56.**
2. Dari kita juga disebutkan *Sholawat*, adalah *agar kita memohon kepada Allooh supaya Dia (Allooh) mengucapkan Sholawat* yang artinya adalah menyanjung, mengagungkan, memuliakan serta meninggikan derajat Rosuulullooh صلی الله علیه وسلم.

### **Kesimpulan:**

Yang dimaksudkan dengan *Sholawat* adalah:

1. Sholawat dari **Allooh** سبحانه وتعالی kepada Rosuulullooh صلی الله علیه وسلم
2. Sholawat dari **Malaikat** kepada Rosuulullooh صلی الله علیه وسلم
3. Sholawat dari kita (**manusia**) kepada Rosuulullooh صلی الله علیه وسلم

### **Hukum Ber-Sholawat**

Landasannya adalah firman Allooh سبحانه وتعالی dalam **QS. Al Ahzaab (33) ayat 56**, sebagaimana telah dijelaskan diatas. Yaitu Allooh سبحانه وتعالی dan Malaikat memberikan *sholawat* kepada Nabi Muhammad صلی الله علیه وسلم dan memerintahkan kita (manusia) agar juga ber-*sholawat* kepada beliau صلی الله علیه وسلم.

Bahkan bukan hanya ber-*sholawat*, tetapi juga merupakan *Salam* untuk beliau صلی الله علیه وسلم.

Jadi ada 2 bahasan yaitu *Sholawat* dan *Salam*. Tentang *Salam*, kita lebih mengenalnya seperti *Assalamu'alaikum*, *Assalamu'alaika*, *Assalamu 'alan Nabiy Warohmatullohi Wabarokaatuhu*. Itu lebih kita kenal dan mudah dipahami, maka hal ini tidak akan dibahas secara panjang lebar. Namun demikian, *insya Allooh* tetap akan kita bahas.

Karena Allooh سبحانه وتعالی memberikan sholawat kepada Nabi Muhammad صلی الله علیه وسلم, serta memerintahkan kepada orang-orang yang beriman supaya juga mengucapkan sholawat kepada Nabi Muhammad صلی الله علیه وسلم.

Dengan demikian, kita harus meyakini bahwa mengucapkan Sholawat atas Rosuulullooh صلی الله علیه وسلم adalah perintah Allooh سبحانه وتعالی. Bahan juga merupakan perintah Rosuulullooh صلی الله علیه وسلم. Oleh karena itu, bila ada **orang yang menyatakan bahwa ia tidak suka dan benci Sholawat**, maka itu adalah **Salah** dan berarti **ia bukanlah Ahlus Sunnah Wal Jamaa'ah**.

Karena *Ahlus Sunnah Wal Jamaa'ah* itu meyakini kebenaran Al Qur'an dan Hadiits. Al Qur'an memerintahkan, lalu Rosuulullooh ﷺ pun memerintahkan. Hal ini menunjukkan bahwa *Sholawat* itu diajarkan.

Karena diajarkan, maka ***Ahlus Sunnah Wal Jamaa'ah* meyakini bahwa *Sholawat* itu adalah Ibadah.** Oleh karena merupakan Ibadah, maka kita tidak boleh menggunakan hawa-nafsu atau perasaan atau emosi.

Kalau ada orang yang tidak suka “*ber-sholawat sesuai dengan sholawat yang banyak beredar di masyarakat*”, maka orang tersebut dikatakan “*Kamu benci sholawat ya?*”, “*Kamu bukan Ahlus Sunnah..*” dan seterusnya. Padahal, hendaknya caci maki tersebut ditahan terlebih dahulu, jangan emosional, tetapi hendaknya dipahami mengapa orang tersebut enggan mengucapkan “*sholawat sebagaimana yang banyak beredar di masyarakat*” (seperti: *sholawat Nariyah*, *sholawat Badriyah* dll)”. Hal tersebut adalah karena orang tersebut **tidak mau mengucapkan *Sholawat* yang redaksinya tidak ada tuntunannya dari Rosuulullooh ﷺ** atau ***Sholawat yang tidak Syar'i*** sebagaimana yang banyak beredar di masyarakat. Jadi jangan disalah pahami. Bukannya karena dia tidak mau ber-*sholawat*, tetapi **Redaksi Sholawat itu haruslah sesuai tuntunan dan contoh dari Rosuulullooh ﷺ**. Jadi dia **tidak mau ber-sholawat dengan redaksi sholawat hasil “karangan manusia”**, karena *Sholawat* itu adalah Ibadah, maka Redaksi (kata-kata) *Sholawat* itu haruslah yang sesuai dengan Hadits yang *Shohihih* karena itulah yang berasal dari Wahyu.

Oleh karena itu, sebelum mencaci maki seseorang yang tidak mau ber-“*sholawat sebagaimana sholawat yang beredar di masyarakat*”, hendaknya dipahami dahulu dengan ‘Ilmu (dien) apa alasannya sehingga dia tidak mau bersholawat dengan redaksi *sholawat-sholawat* buatan manusia yang tidak ada landasan dalilnya sama sekali.

***Ahlus Sunnah Wal Jamaa'ah* meyakini bahwa orang yang membenci ber-*Sholawat* kepada Rosuulullooh ﷺ itu bisa menjadi Kufur**, karena berarti ia melawan firman Allooh سبحانه وتعالى.

Hendaknya kita menjadikan Sholawat kepada Rosuulullooh ﷺ adalah perintah Allooh سبحانه وتعالى, berarti merupakan bagian dari Syari'at Islam, bagian dari Sunnah Rosuul ﷺ dan bagian dari Ibadah, dimana dengannya kita mendekatkan diri kepada Allooh سبحانه وتعالى.

### **Perkataan Para ‘Ulama Ahlus Sunnah Wal Jamaa’ah**

**Al Imaam Abu Bakr Al ‘Aamiry**, beliau mengatakan: “*Ada pun hukum mengucapkan Sholawat atas Rosuul ﷺ adalah Wajib dengan Ijma’*’. Jadi *Ahlus Sunnah* meyakininya sebagai *Ijma’*. Maka Al Qur'an memerintahkan, As Sunnah memerintahkan dan *Ijma’* (kesepakatan para ‘Ulama) juga mengatakan bahwa *Sholawat atas Rosuul ﷺ itu Wajib hukumnya*.”

Berarti **orang yang tidak ber-sholawat kepada Rosuul ﷺ itu bisa dikenakan hukum berdosa**. Mengapa disebut Wajib? Karena perkara Sholawat itu telah diperintahkan

berdasarkan ayat yang mulia seperti telah dijelaskan diatas yakni dalam QS. Al Ahzaab (33) ayat 56.

Akan tetapi **Sholawat atas Rosuul** صلی اللہ علیہ وسلم itu tidak ditentukan waktunya maupun bilangannya. Berarti tidak boleh ada orang yang membuat ketetapan sendiri bahwa Sholawat itu hendaknya dilakukan pada malam Jum'at dengan sekian kali jumlahnya, dan seterusnya. Karena ketetapan seperti itu tidak ada. Sholawat adalah Ibadah, jadi harus berlandaskan kepada daliil yang *shohihih*. Tidak boleh kita mengamalkan sesuatu yang tidak ada landasannya dari Wahyu sama sekali.

**Al Imaam As Sakhoowiy** رحمه الله، menukil dari guru beliau yang bernama **Al Haafidz Ibnu Hajar Al Asqolaany** رحمه الله (Imaam dari *madzab* Asy Syaafi'iyy), kata beliau: "Hukum Sholawat atas Nabi itu ada 10 pendapat:

1. Anjuran (*Mustahabbah*)
2. Wajib secara umum, tanpa ada batas, minimal satu kali.
3. Wajib satu kali seumur hidup, seperti mengucapkan kalimat *Asyhaadu 'ala Illaaha Illallooh wa asyhaadu anna Muhammadur Rosuulullooh*.
- Artinya, kalau ada orang yang seumur hidupnya mengucapkan sholawat kepada Rosuul صلی اللہ علیہ وسلم itu sekali-kalinya, maka ia tidak berdosa. Karena ia telah pernah mengucapkan Sholawat atas Rosuul صلی اللہ علیہ وسلم.
4. Wajib minimal dalam satu kali duduk ketika orang mengakhiri sholat antara ia mengucapkan *Tasyaahud* dan *Salaam*.
5. Wajib hanya dalam *Tasyaahud*, sedangkan diluar *Tasyaahud* maka *sholawat* itu tidak Wajib. Semua *sholawat* diluar *Tasyaahud* adalah *Sunnah*.
6. Wajib dalam sholat, tetapi tidak ada ketentuan tempatnya (Yang ini sudah terangkum dalam pendapat ke-4 diatas).
7. *Sholawat* hendaknya diperbanyak, tanpa boleh menentukan jumlah (banyak) bilangannya.
8. Wajib ketika disebut nama Muhammad (Rosuulullooh). Setiap kita mendengar nama Nabi (Rosuul) Muhammad disebut, maka kita wajib mengucapkan Sholawat.
9. Wajib dalam satu kali Majlis (duduk), kita hendaknya mengucapkan sholawat atas Rosuul صلی اللہ علیہ وسلم adalah satu kali. Kalau Majlis (duduknya) berulang-ulang, maka Sholawatnya juga berulang-ulang.
10. Wajib dalam setiap berdo'a. Do'a akan menjadi "mandul", bila tidak disertai ucapan Sholawat kepada Nabi Muhammad صلی اللہ علیہ وسلم. Maka, adab dalam berdo'a adalah:
  - Memuji Allooh سبحانه وتعالى
  - Beristighfar
  - Mengucapkan Sholawat atas Rosuul صلی اللہ علیہ وسلم lalu berdo'a (atau do'anya ditutup dengan Sholawat atas Rosuul صلی اللہ علیہ وسلم).

Kalau dicermati, sebenarnya 10 pendapat tersebut adalah saling melengkapi. Tetapi dalam pelaksanaannya, sesuai dengan Hadits-Hadits Rosuulullooh صلی اللہ علیہ وسلم, maka sesungguhnya Sholawat itu ada dalam setiap pendapat tersebut.

### **Menumbuhkan Motivasi**

Hendaknya kita menumbuhkan motivasi dalam diri kita bahwa kita cinta untuk mengucapkan *Sholawat* dan tidak *bakhil* (kikir), maka dibawah ini akan disampaikan berbagai daliil dan *nash*

yang mendorong seseorang untuk rajin dan tidak bakhil dalam mengucapkan *Sholawat* atas Rosuulullooh صلی اللہ علیہ وسلم dalam bentuk menjelaskan keutamaannya. Keutamaan mengucapkan *Sholawat* antara lain adalah sebagai berikut:

Menurut Imaam **Ibnul Qoyyim Al Jauziyyah** رحمه الله dalam Kitabnya: “*Sesungguhnya orang yang memohon agar Allooh memberi sholawat kepada Rosuulullooh adalah termasuk do'a yang paling besar dan paling bermanfaat bagi diri orang tersebut, baik di dunia maupun di akhirat.*”

Dalam Hadits Riwayat Imaam Muslim no: 939, dari Shohabat Abu Hurairoh رضي الله عنه bahwa Rosuulullooh صلی اللہ علیہ وسلم bersabda:

مَنْ صَلَّى عَلَىٰ وَاحِدَةً صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ عَشْرًا

Artinya:

“*Barangsiapa yang mengucapkan sholawat atasku satu kali, maka Allooh akan balas dengan sepuluh kali lipat.*”

Dalam Hadits Riwayat Imaam Muslim no: 875, dari Shohabat bernama ‘Abdullooh bin Amru bin Al Ash رضي الله عنه ia berkata: “Aku mendengar Rosuulullooh صلی اللہ علیہ وسلم bersabda,

إِذَا سِمِعْتُمُ الْمُؤَذِّنَ فَقُولُوا مِثْلَ مَا يَقُولُ ثُمَّ صَلُّوا عَلَىٰ فَإِنَّهُ مَنْ صَلَّى عَلَىٰ صَلَاتَ اللَّهِ عَلَيْهِ بِهَا عَشْرًا...

Artinya:

“*Jika kalian mendengar mu’adzin (– mengucapkan adzan – pent.), maka katakanlah seperti yang diucapkan oleh mu’adzin. Kemudian ucapkanlah oleh kalian sholawat atasku. Barangsiapa yang mengucapkan sholawat atasku satu kali, maka Allooh akan membala (pahala) sholawat atasnya sepuluh kali lipat.*”

Dalam Hadits Riwayat Imaam At Turmudzy no: 2457, lalu beliau berkata bahwa Hadits ini *Hasan Shohiih*, demikian pula Syaikh Nashiruddin Al Albaany berkata bahwa Hadits ini *Hasan*, dari Shohabat Ubay bin Ka’ab رضي الله عنه, beliau berkata,

... يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنِّي أَكْثَرُ الصَّلَاةِ عَلَيْكَ فَكَمْ أَجْعَلْتَ لِكَ مِنْ صَلَاةٍ؟ قَالَ مَا شِئْتَ قَالَ قَلْتَ الرَّبِيعُ قَالَ مَا شِئْتَ فَإِنْ زَدْتَ فَهُوَ خَيْرٌ لَكَ قَلْتَ النَّصْفُ قَالَ مَا شِئْتَ فَإِنْ زَدْتَ فَهُوَ خَيْرٌ لَكَ قَالَ قَلْتَ الْفَالْثَلَيْنِ قَالَ مَا شِئْتَ فَإِنْ زَدْتَ فَهُوَ خَيْرٌ لَكَ قَلْتَ أَجْعَلْتَ لِكَ صَلَاةً كُلَّهَا قَالَ إِذَا تَكْفِيَ هُنْكَ وَيَغْفِرُ لَكَ ذَنْبَكَ

Artinya:

**“Ya Rosuulullooh, sesungguhnya aku memperbanyak sholawat atasmu, berapa banyak yang harus aku ucapkan sholawat atas engkau itu?”**

Rosuulullooh صلی الله علیہ وسلم menjawab, “**Semaumu**”.

Lalu aku (Ubay bin Ka’ab رضی اللہ عنہ) berkata, “**Apakah seperempat?**”

Rosuulullooh صلی الله علیہ وسلم menjawab, “**Semaumu, kalau engkau tambah maka itu lebih baik.**”

Aku (Ubay bin Ka’ab رضی اللہ عنہ) bertanya, “**Bagaimana kalau setengah?**”

Rosuulullooh صلی الله علیہ وسلم menjawab, “**Semaumu, kalau engkau tambah, maka itu lebih baik.**”

Aku (Ubay bin Ka’ab رضی اللہ عنہ) bertanya lagi, “**Bagaimana kalau duapertiga?**”

Rosuulullooh صلی الله علیہ وسلم menjawab, “**Semaumu, kalau engkau tambah, maka itu lebih baik.**”

Kata Ubay bin Ka’ab رضی اللہ عنہ, “**Aku jadikan sholawat semua untukmu ya Rosuulullooh.**”

Rosuulullooh صلی الله علیہ وسلم menjawab, “**Insya Allooh Ta’alaa ucapan yang engkau ucapkan itu akan mencukupi kemauanmu.**”

Demikianlah, barangsiapa yang mengucapkan Sholawat atas Rosuulullooh صلی الله علیہ وسلم maka Allooh سبحانه و تعالیٰ akan memberi kecukupan atas apa yang menjadi kegundahan dalam hidupnya.

Bahkan dalam sabda Rosuulullooh صلی الله علیہ وسلم selanjutnya.

**“Dosamu pun akan diampuni.”**

Maka bagi siapa yang memiliki banyak problem dalam hidupnya, maka Sholawat atas Rosuulullooh صلی الله علیہ وسلم pun ternyata merupakan bagian dari solusi baginya.

Lalu dalam Hadits Riwayat Al Imaam ‘Abdur Rozzaq رحمہ اللہ علیہ no: 3114, dari Shohabat Ya’qub bin Tholhah At Taimy رضی اللہ عنہ, beliau berkata, “Aku mendengar Rosuulullooh صلی الله علیہ وسلم bersabda,

**أتاني آت من ربِي فقال لا يصلِّي عليك عبد صلاة إلا صلِّي الله علیہ عشرًا قال فقال رجل يا رسول الله إلا أجعل نصف دعائي لك قال إن شئت قال لا أجعل كل دعائي لك قال إذا يكفيك  
الله هم الدنيا والآخرة**

Artinya:

“Telah datang kepadaku seseorang yang datang dari Allooh (– maksudnya: Malaikat – pent.), dan berkata, “**Siapa saja dari hamba Allooh yang mengucapkan Sholawat atasmu, maka Allooh akan membalias Sholawat itu sepuluh kali lipat.**”

Lalu ada orang yang datang dan berkata kepada Rosuulullooh صلی الله علیہ وسلم, “**Ya Rosuulullooh, kalau aku jadikan setengah doaku untukmu, bagaimana?**”

Rosuulullooh صلی الله علیہ وسلم menjawab, “**Jika engkau mau.**”

Orang itu bertanya lagi, “**Bagaimana kalau semua do'a itu untukmu, ya Rosuulullooh?**”

Rosuulullooh صلی الله علیہ وسلم menjawab, “**Kalau semua itu engkau lakukan, maka Allooh akan memberimu kecukupan dari apa yang engkau gundahkan di dunia maupun dalam perkara akhirat.**”

Dalam Hadits yang disebutkan oleh Al Mundziriy رحمه الله dalam Kitab *At Targhiib Wat Tarhiib* no: 1657, dari Shohabat Anas bin Maalik رضي الله عنه, bahwa Rosuulullooh صلى الله عليه وسلم bersabda,

من ذكرت عنده فليصل علي ومن صلي علي مرة صلي الله عليه بها عشرة

Artinya:

*“Barangsiapa yang aku disebut disisinya, kemudian orang itu mengucapkan sholawat atasku satu kali, maka Allooh akan gandakan sepuluh kali lipat.”*

Dalam Hadits Riwayat Imaam Ahmad dalam **Musnad**-nya no: 12017, dan menurut Syaikh Syu'aib Al Arnaa'uth bahwa Hadits ini adalah *Shohiih* dengan Sanad yang *Hasan*, dari Shohabat Anas bin Maalik رضي الله عنه, bahwa Rosuulullooh صلى الله عليه وسلم bersabda,

من صلي علي صلاة واحدة صلي الله عليه عشر صلوات وحط عنه عشر خطىءات

Artinya:

*“Barangsiapa yang mengucapkan sholawat atasku satu kali, maka akan Allooh lipatgandakan sepuluh kali dan Allooh hapus sepuluh kesalahan.”*

Juga dalam Hadits Riwayat Imaam An Nasaa'i dalam *As Sunnan Al Kubro* no: 9890, dishohiihkan oleh Syaikh Nashiruddin Al Albaany dalam *Shohiih At Targhiib Wat Tarhiib* no: 1657, dari Shohabat Anas bin Maalik رضي الله عنه, bahwa Rosuulullooh صلى الله عليه وسلم bersabda,

من صلي علي صلاة واحدة صلي الله عليه عشر صلوات وحط عنه بها عشر سينيات ورفعه بها عشر درجات

Artinya:

*“Barangsiapa yang mengucapkan sholawat atasku satu kali, maka akan Allooh lipatgandakan menjadi sepuluh kali dan dihapus sepuluh kejelekan, dan ditinggikan derajatnya sepuluh derajat.”*

Dan dalam Hadits Riwayat Imaam Al Bukhoory dalam Kitab *Al 'Aadaabul Mufrood* no: 642, menurut Syaikh Nashiruddin Al Albaany Hadits ini adalah Hasan, dari Shohabat Anas dan Maalik bin Aus Al Hadatsaan رضي الله عنهمَا.

أن النبي صلى الله عليه و سلم خرج يتبصر فلم يجد أحدا يتبعه فخرج عمر فاتبعه بفخاره أو  
مطهرة فوجده ساجدا في مسرب فتنحى فجلس وراءه حتى رفع النبي صلى الله عليه و سلم رأسه  
فقال أحسنت يا عمر حين وجدتني ساجدا فتحتني عني أن جبريل جاءني فقال من صلي عليك  
واحدة صلي الله عليه و سلم عشرة ورفع له عشر درجات

Artinya:

Rosuulullooh صلی الله علیه وسلم keluar untuk buang air besar. Tidak ada yang mengikuti beliau صلی الله علیه وسلم akhirnya ‘Umar bin Khothhoob رضی الله عنہ yang mengikutnya sambil membawa air satu bejana untuk bersuci bagi Rosuulullooh صلی الله علیه وسلم. Ketika itu beliau menundukkan kepala, lalu ‘Umar bin Khothhoob رضی الله عنہ berdehem (memberi isyarat), sambil duduk dibelakang beliau صلی الله علیه وسلم kemudian mengangkat kepalanya, dan bersabda, “*Bagus sekali engkau wahai ‘Umar. Dalam keadaan aku mencari air, engkau membawakan aku air. Jibril datang kepadaku dan mengatakan, “Barangsiapa yang mengucapkan sholawat atasku satu kali, maka Allooh akan lipat-gandakan menjadi sepuluh kali, dan Allooh akan angkat derajatnya sepuluh derajat.”*

Masih banyak lagi Hadits-Hadits yang sama dan mirip dengan Hadits diatas, yang memberikan petunjuk kepada kita bahwa Sholawat atas Rosuul صلی الله علیه وسلم itu demikian tinggi nilainya, mudah untuk diamalkan tetapi sangat besar pahala dan keutamaannya.

Lalu dalam Hadits Riwayat Imaam Ahmad no: 1664, menurut Syaikh Syuaib Al Arnaa’uth Hadits ini adalah Hasan Lighoirihi:

عن عبد الرحمن بن عوف قال : خرج رسول الله صلی الله علیه وسلم فتوجه نحو صدقته فدخل فاستقبل القبلة فخر ساجدا فأطال السجود حتى ظنت ان الله عز و جل قد قبض نفسه فيها فدنوت منه فجلست فرفع رأسه فقال من هذا قلت عبد الرحمن قال ما شأنك قلت يا رسول الله سجدت سجدة خشيت ان يكون الله عز و جل قد قبض نفسك فيها فقال ان جبريل عليه السلام أتاني بشريني فقال ان الله عز و جل يقول من صلی عليك صليت عليه ومن سلم عليك سلمت عليه فسجدت الله عز و جل شكرًا

Artinya:

Dari Shohabat ‘Abdurrohman bin ‘Auf رضی الله عنہ, beliau berkata, “Rosuulullooh صلی الله علیه وسلم keluar menuju ke tempat shodaqoh, lalu masuk kemudian menghadap Kiblat dan sujud dan memanjangkan sujudnya. Aku mengira bahwa Allooh سبحانه وتعالی telah mencabut nyawanya صلی الله علیه وسلم disaat sujud, maka aku mendekatinya dan duduk, maka tiba-tiba Rosuulullooh صلی الله علیه وسلم mengangkat kepalanya dan bertanya, “Siapa ini?”

Aku menjawab, “Abdurrohmaan.”

Rosuulullooh صلی الله علیه وسلم bertanya, “Apa urusanmu?”

Aku menjawab, “Ya Rosuulullooh, engkau sujud dengan sujud dimana aku takut Allooh سبحانه وتعالی telah mencabut nyawamu.”

Maka beliau صلی الله علیه وسلم menjawab, “Sesungguhnya Jibril datang kepadaku membawa berita gembira dan berkata, “Sesungguhnya Allooh berfirman, barangsiapa yang mengucapkan sholawat atasamu, wahai Muhammad, dan mengucapkan salam padamu, maka aku (Jibril)

سبحانه وتعالى pun memberi sholawat dan salam untuk orang itu. Maka aku sujud kepada Allooh sebagai bagian dari syukurku kepada-Nya.”

Juga dalam suatu Hadits sebagaimana dinukil oleh **Al Jahdhom** dalam Kitab beliau bernama *Fadhlus Sholaat ‘Alan Nabi*y no:10, dengan derajat *Hasan Lighoirihi*, dari Shohabat ‘Abdurrohmaan bin Auf، رضي الله عنه

عن ابن عوف قال : كان لا يفارق في النبي صلى الله عليه وسلم بالليل والنهار خمسة نفر من أصحابه أو أربعة لما ينوبه من حوائجه قال فجئته قد خرج فتبعته فدخل حائطا من حيطان الأسفاف فصلى فسجد سجدة أطال فيها فحزنت وبكيت قلت لأرى رسول الله صلى الله عليه وسلم قد قبض الله روحه قال فرفع رأسه وتراعىت له فدعاني فقال : مالك قلت يا رسول الله سجدة أطلت فيها فحزنت وبكيت وقلت لأرى رسول الله صلى الله عليه وسلم قد قبض الله روحه قال : ( هذه سجدة سجدتها شكرًا لربِّي فيما آتاني في أمي من صلَّى الله عليه صلاة كتب الله له عشر حسنات )

#### Artinya:

“Ada 5 orang atau 4 orang sahabat yang tidak pernah berpisah dari fa’i ( -- harta rampasan perang – pent.) baik di malam hari maupun di siang hari, karena bergiliran memenuhi kebutuhan.”

Beliau (‘Abdurrohman bin Auf) berkata, “Aku datang dan menemui Rosuulullooh صلى الله عليه وسلم tetapi beliau telah keluar, maka aku ikut dan masuklah pada suatu ladang, sehingga beliau sholat dengan sujud yang beliau صلى الله عليه وسلم panjangkan. Sehingga aku sedih dan menangis dan berkata, ‘Aku melihat Rosuulullooh صلى الله عليه وسلم telah dicabut nyawanya oleh Allooh’. سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى

Rosuulullooh صلى الله عليه وسلم bersabda, “Sujud ini kulakukan sebagai syukurku kepada Robb-ku, disebabkan datangnya pada dalam ummatku, “Barangsiaapa yang mengucapkan sholawat atasku satu kali, maka Allooh سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى akan mencatat untuknya sepuluh kebaikan.”

Lalu dalam suatu Hadits sebagaimana dinukil oleh **Al Jahdhom** dalam Kitab beliau bernama *Fadhlus Sholaat ‘Alan Nabi*y no: 978, dari Shohabat ‘Abdullooh bin Abi Tholhah dari ayahnya، رضي الله عنهمأ beliau berkata،

خرج علينا رسول الله صلى الله عليه وسلم والبشر يرى في وجهه فقلنا يا رسول الله نرى البشر في وجهك فقال إنه أتاني الملك فقال إن ربك يقول يا محمد أما يرضيك إلا يصلي عليك أحد من أمتك إلا صلیت عليه عشرًا ولا يسلم عليك إلا سلمت عليه عشرًا

### **Artinya:**

Rosuulullooh صلی اللہ علیہ وسلم keluar kepada kami dengan terlihat pada wajahnya sangat berseri-seri.

Maka kami katakan, “*Ya Rosuulullooh, kami melihat pada wajah engkau terdapat sesuatu perkara yang menggembirakan.*”

Maka Rosuulullooh صلی اللہ علیہ وسلم menjawab, “*Ya, karena telah datang kepadaku Malaikat yang mengatakan, “Wahai Muhammad, sesungguhnya Robb-mu (Allooh) berfirman, “Apakah engkau ridho wahai Muhammad, karena jika ada seseorang dari ummatmu mengucapkan sholawat atasamu, maka Aku akan mengucapkan kepadanya sepuluh kali. Kalau orang itu mengucapkan salam kepadamu satu kali, maka Aku akan mengucapkan kepadanya sepuluh kali.”*

Demikianlah, begitu banyak dalil yang memberikan petunjuk kepada kita agar kita bergiat serta memperbanyak mengucapkan Sholawat atas Rosuulullooh صلی اللہ علیہ وسلم, karena demikian banyak pahala dengan ucapan Sholawat tersebut.

Adapun Imaam Ibnu Qoyyim Al Jauziyyah رحمه اللہ صلی اللہ علیہ وسلم didalam Kitabnya, menjelaskan bahwa ada **19 (Sembilan belas) faedah dan keuntungan dari mengucapkan Sholawat atas Rosuulullooh صلی اللہ علیہ وسلم** tersebut, yaitu:

1. Berarti kita melaksanakan apa yang menjadi perintah Allooh سبحانہ و تعالیٰ
2. Kita bersesuaian dengan Allooh سبحانہ و تعالیٰ, walaupun *Sholawat* Allooh kepada Rosuul صلی اللہ علیہ وسلم itu berbeda arti dengan *Sholawat* kita kepada Rosuul صلی اللہ علیہ وسلم, tetapi Allooh سبحانہ و تعالیٰ mengucapkan *Sholawat* dan kita pun mengucapkan *Sholawat*.
3. Bersesuaian dengan Malaikat, yang juga mengucapkan *Sholawat* kepada Rosuulullooh صلی اللہ علیہ وسلم.
4. Kita akan mendapatkan 10 kali *Sholawat* dari kita yang sekali mengucapkan *Sholawat* tersebut.
5. Kita akan ditingkatkan menjadi 10 (sepuluh) derajat lebih tinggi dengan sekali ber-*sholawat*.
6. Kita dicatat mendapat 10 (sepuluh) kebijakan dari sekali ber-*Sholawat*.
7. Kita dihapus 10 (sepuluh) kesalahan, setiap kali kita mengucapkan *Sholawat*.
8. Bila orang berdo'a kepada Allooh سبحانہ و تعالیٰ, maka diharapkan dengan mengucapkan *Sholawat* atas Rosuul صلی اللہ علیہ وسلم, maka do'anya akan di-*ijabah* (dikabulkan) oleh Allooh سبحانہ و تعالیٰ
9. Menyebabkan orang mendapatkan Syafa'at dari Rosuulullooh صلی اللہ علیہ وسلم (atas izin Allooh سبحانہ و تعالیٰ) di akherat
10. Menjadi penyebab pengampunan dosa dari Allooh سبحانہ و تعالیٰ
11. Menyebabkan Allooh سبحانہ و تعالیٰ memberikan kecukupan kepada orang yang ber-*Sholawat*.
12. Menyebabkan orang dekat dengan Rosuulullooh صلی اللہ علیہ وسلم di akherat
13. Menyebabkan langgengnya (kekalnya) cinta seseorang kepada Rosuulullooh صلی اللہ علیہ وسلم
14. Menyebabkan seseorang senang kepada manusia, yaitu mencintai sesama orang yang juga mencintai Rosuulullooh صلی اللہ علیہ وسلم

15. Penyebab terbukanya pintu hidayah bagi orang yang mengucapkan *Sholawat*. Bahkan hatinya menjadi hidup, peka (sensitif) terhadap hal-hal yang baik.
16. Termasuk mengucapkan dan menyebutkan nama orang yang membacakan *Sholawat* itu sendiri.
17. Merupakan ucapan dari rasa syukur karena Allooh memberikan kepada kita سبـحـانـه وـتـعـالـى sehat wal afiyat, kesempatan, rizqy dan seterusnya; yang mana Allooh صـلـى اللـهـ عـلـيـهـ وـسـلـمـ memerintahkan kita untuk ber-*Sholawat* atas Rosuulullooh سـبـحـانـه وـتـعـالـى.
18. Mengandung ingatan, rasa terimakasih, dan pengakuan bahwa Allooh سـبـحـانـه وـتـعـالـى memberi kenikmatan anugerah kepada hamba-Nya dengan cara Allooh صـلـى اللـهـ عـلـيـهـ وـسـلـمـ mengutus Rosuul-Nya صـلـى اللـهـ عـلـيـهـ وـسـلـمـ. Dengan diutusnya Rosuulullooh صـلـى اللـهـ عـلـيـهـ وـسـلـمـ, maka kita ber-*Sholawat* dan akhirnya kita pun mendapatkan berbagai kebaikan.
19. *Sholawat* kepada Rosuulullooh صـلـى اللـهـ عـلـيـهـ وـسـلـمـ merupakan do'a dari hamba kepada Allooh سـبـحـانـه وـتـعـالـى. Do'a yang merupakan permintaan dan do'a yang merupakan ibadah.

Mudah-mudahan setelah penjelasan diatas, kita terbangkit untuk selalu mengucapkan *Sholawat* atas Rosuulullooh صـلـى اللـهـ عـلـيـهـ وـسـلـمـ. Adapun **Redaksi Sholawat**, mana yang shohiih dan mana yang tidak, insya Allooh akan dibahas pada pertemuan yang akan datang.

*Alhamdulillah*, kiranya cukup sekian dulu bahasan kita kali ini, mudah-mudahan bermanfaat. Kitaakhiri dengan Do'a Kafaratul Majlis :

سُبْحَانَكَ اللَّهُمَّ وَبِحَمْدِكَ أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ أَسْتَغْفِرُكَ وَأَتُوْبُ إِلَيْكَ  
وَالسَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللهِ وَبَرَكَاتُهِ

*Jakarta, Senin malam, 7 Jumadil Awwal 1432 H - 11 Maret 2011*